



METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG PADA WANITA USIA SUBUR DI BALAI DESA CANGGU LAMPUNG SELATAN

Anita Noviana, Yetty Dwi Fara, Meiciko Indah, Nyimas Evi Syafitri Mayasari, Tri Widayanti, Tuti Mayanti
Universitas Aisyah Pringsewu

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Anita Noviana sahladialx@gmail.com Universitas Aisyah Pringsewu</p>	<p>WUS adalah wanita yang berusia 18-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin maupun janda. Puncak kesuburan wanita ada pada rentang usia 21-25 tahun. Desa Canggü merupakan desa binaan Puskesmas Way Urang, yang memberikan pelayanan kontrasepsi dengan jumlah wanita usia subur cukup banyak, akan tetapi masih banyak wanita usia subur yang tidak mau untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas maka solusi yang diberikan adalah memberikan pendidikan kesehatan dengan memberikan edukasi tentang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur. Tujuannya adalah untuk menekan kehamilan pada wanita usia subur sehingga ledakan penduduk bisa terkendali. Hasil yang dicapai dengan adanya Edukasi kontrasepsi MKJP di Balai Desa Canggü diharapkan dapat terus dilaksanakan agar dapat memberikan pengetahuan kepada wanita usia subur khususnya akseptor KB aktif untuk mendapatkan informasi mengenai MKJP. Sehingga cakupan peserta pengguna kontrasepsi MKJP mengalami peningkatan dan angka keberhasilan KB meningkat</p> <p>Keywords: <i>kontrasepsi, wanita usia subur, kesehatan, penyuluhan</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

WUS adalah wanita yang berusia 18-49 tahun dengan keadaan organ reproduksi berfungsi dengan baik, baik dengan status belum kawin, kawin maupun janda. Puncak kesuburan wanita ada pada rentang usia 21-25 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Sedangkan saat akan memasuki usia 40 tahun kesempatan hamil akan berkurang menjadi 40%. Setelah usia 40 tahun keatas wanita hanya punya 10% kesempatan untuk hamil (Kaseuntung, 2018).

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dari data

sensus tahun 2020 didapat penduduk Indonesia berjumlah 203,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49%. Pertumbuhan penduduk ini sangat berimplikasi secara signifikan terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan negara (Irianto, 2021).

Menurut WHO (*World Health Organization*) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu yaitu dengan : menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval di antara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami isteri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (Kaseuntung, 2018).

Kontrasepsi berasal dari kata *control* berarti mencegah atau melawan sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (sel wanita) yang matang dan sel sperma (sel pria) yang mengakibatkan kehamilan. jadi kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadi kehamilan sebagai akibat pertemuan antar sel yang matang dengan sel sperma (Irianto, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 persentase KB aktif terhadap PUS adalah 54,5% meningkat menjadi 57,9% pada tahun 2018. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan program KB tersebut di antaranya adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi masih rendah. Fakta lainnya adalah bahwa hingga saat ini ketersediaan alat kontrasepsi, khususnya dengan harga terjangkau bagi PUS keluarga miskin baik di perkotaan maupun di daerah pedesaan, masih sulit direalisasikan. (BKKBN, 2020).

Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip - prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan (Brain, 2020).

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) terbaru, jumlah penduduk di Indonesia kini telah mencapai sebanyak 278,69 juta jiwa pada pertengahan 2023. Angka tersebut naik 1,05% dari tahun sebelumnya. Pada pertengahan 2022, jumlah penduduk di Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa.

Pertumbuhan penduduk yang tinggi jika tidak diimbangi dengan peningkatan kapasitas ekonomi maka akan menurunkan kesejahteraan penduduk suatu negara. Dampak ledakan penduduk antara lain semakin tingginya angka pengangguran, kriminalitas, dan memburuknya kondisi sosial lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia, sejak tahun 1970 pemerintah telah melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Program KB sampai dengan akhir tahun 1990 telah berhasil menekan laju pertumbuhan penduduk. Program KB memiliki makna yang sangat *strategis, komprehensif* dan *fundamental* dalam mewujudkan manusia Indonesia yang sehat dan sejahtera. UU Nomor 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya untuk

mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2019).

Keluarga Berencana memiliki indikator keberhasilan yaitu *CPR (Contraceptive Prevalence Rate)*, dan *Unmeet Need* pelayanan KB (pasangan usia subur yang membutuhkan pelayanan KB namun tidak dapat melaksanakannya dengan berbagai alasan). Adapun target yang ditetapkan untuk kedua indikator tersebut adalah meningkatkan CPR metode jangka panjang menjadi 65% dan menurunkan *unmeet need* pelayanan KB menjadi 5% pada tahun 2025 (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Meningkatkan kepesertaan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan salah satu target pemerintah Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Yang termasuk dalam kategori MKJP ini adalah jenis susuk/implant, IUD, MOP, MOW. Studi yang dilakukan oleh Alehegn Bishaw & Abebaw (2018) menunjukkan bahwa 37% responden menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Persentase penggunaan MKJP lebih rendah dibandingkan dengan Non MKJP dikarenakan persepsi masyarakat yang salah dan kurang mengerti tentang penggunaan MKJP. Masyarakat takut akan pemasangan alat kontrasepsi MKJP yang harus dioperasi dan alat yang dimasukkan kedalam rahim maupun di bawah kulit, karena rasa takut dan persepsi yang salah tentang pemakaian MKJP, kurangnya sosialisasi petugas penyuluhan KB tentang informasi KB MKJP, kurangnya dukungan internal maupun external menambah keengganan dalam penggunaan MKJP berbeda dengan pengguna Non-MKJP yang cenderung mendapat dukungan internal maupun external.

Desa Canggü merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Desa Canggü merupakan desa binaan Puskesmas Way Urang, yang memberikan pelayanan kontrasepsi dengan jumlah wanita usia subur cukup banyak, akan tetapi masih banyak wanita usia subur yang tidak mau untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang. Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas maka solusi yang diberikan adalah memberikan pendidikan kesehatan dengan memberikan edukasi tentang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada wanita usia subur. Tujuannya adalah untuk menekan kehamilan pada wanita usia subur sehingga ledakan penduduk bisa terkendali.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan adalah sesuai dengan satuan acara penyuluhan yang telah disusun yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan Tujuan

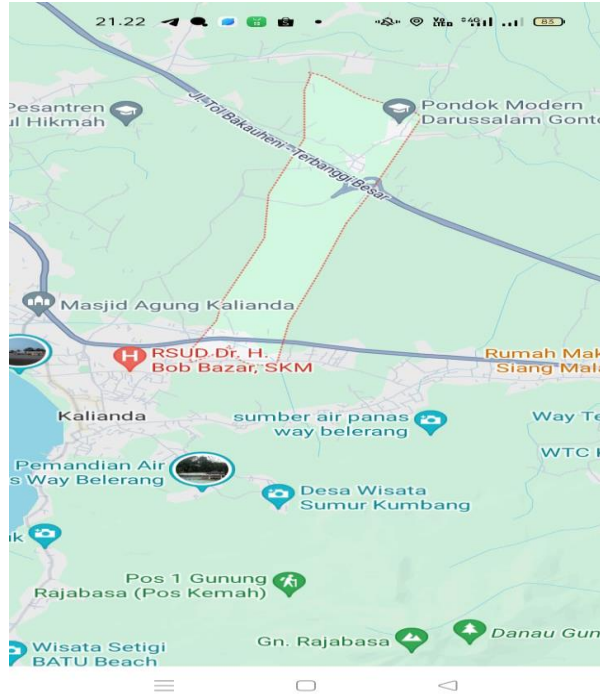
Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan diharapkan peserta penyuluhan yaitu wanita usia subur dapat memahami dan mengerti apa itu MKJP, macam-macam MKJP, Keunggulan MKJP, keterbatasan MKJP, efek samping dan cara pemakaian MKJP.

2. Menentukan isi materi penyuluhan

- a. Menjelaskan macam-macam MKJP
- b. Menjelaskan cara Kerja MKJP

- c. Menjelaskan keuntungan MKJP
 - d. Menjelaskan keterbatasan MKJP
 - e. Menjelaskan cara pemakaian MKJP
(Materi Terlampir)
3. Metode Penyuluhan
 - a. Presentasi/Ceramah
 - b. Diskusi/Tanya Jawab
 4. Menentukan media yang digunakan
Power Point, LCD, Laptop
 5. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pembukaan
 - b. Kegiatan apresiasi
 - c. Kegiatan inti
 - d. Penutup
 6. Evaluasi
Evaluasi dilakukan dengan memberikan soal *pretest* dan *posttest* kepada peserta

7. Peta lokasi



HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Edukasi Kontrasepsi MKJP pada wanita usia subur di Balai Desa Canggu, Kec. Kalianda berjalan dengan lancar, para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 13 Januari 2024 pada Pukul 10.00 WIB s/d selesai yang dihadiri oleh 20 peserta. Selama pelaksanaannya tim utama kegiatan ini terdiri atas lima orang mahasiswa Pendidikan profesi STIKES AISYIAH dengan didampingi oleh 1 orang dosen pembimbing akademik, dan 1 orang pembimbing lahan. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator serta pengisian absensi peserta, mengerjakan soal *pretest*, penyajian materi, kegiatan tanya jawab, mengerjakan *posttest*, kemudian kegiatan ditutup oleh moderator dan dilanjutkan dengan kegiatan pemasangan KB Implant secara gratis.

Hasil yang telah dicapai selama kegiatan ini yaitu meningkatkannya pengetahuan peserta mengenai kontrasepsi MKJP dan meningkatnya minat peserta untuk menggunakan kontrasepsi MKJP. Berdasarkan dari hasil *pretest* dan *posttest* terlihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai MKJP. Nilai rata-rata *pretest* yaitu 40 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 89,5.

Hasil yang dicapai dengan adanya Edukasi kontrasepsi MKJP di Balai Desa Canggu diharapkan dapat terus dilaksanakan agar dapat memberikan pengetahuan kepada wanita usia subur khususnya akseptor KB aktif untuk mendapatkan informasi mengenai MKJP. Sehingga cakupan peserta pengguna kontrasepsi MKJP mengalami peningkatan dan angka keberhasilan KB meningkat.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kontrasepsi MKJP mulai meningkat terlihat dari antusias dan keaktifan peserta selama proses pelaksanaan kegiatan ini,
- 2) Seluruh peserta dapat memahami tentang definisi, tujuan, manfaat dan jenis-jenis alat kontrasepsi MKJP yang dapat digunakan.
- 3) Dapat membantu masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Way Urang untuk mendapatkan informasi tentang kontrasepsi MKJP dan berpartisipasi dalam mendukung program keluarga berencana.

Penyuluhan secara berkala diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi MKJP di berbagai daerah atau tempat sehingga informasi dapat tersebar luas di berbagai daerah. Selanjutnya perlu dicermati kembali pengetahuan pasangan usia subur mengenai kontrasepsi MKJP, dan perlu di observasi ulang untuk pengetahuan pasangan usia subur dan pengenalan lebih spesifik mengenai alat kontrasepsi MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi.(2019). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo: Jakarta
- Alehegnv Bishaw Geremew and Abebaw Addis Gelagay. 2018. *Modern contraceptive use and associated factors among married women in Finote Selam town Northwest Ethiopia: a community based cross-sectional studi*. Jurnal.
- Brain. (2020) Penyuluhan Kesehatan Bagi Masyarakat. Artikel Kesehatan. <http://asianbrain.com>.
- BKKBN. (2019). *Strategi Pelaksanaan Program Keluarga Berencana berbasis hak untuk percepatan akses terhadap keluarga berencana dan kesehatan reproduksi yang terintegrasi dalam mencapai tujuan pembangunan Indonesia*
- Irianto, Koes. (2021). Pelayanan Keluarga Berencana dua anak cukup. Bandung : Alfabeta
- Kaseuntung, dkk. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) dalam Pemilihan Kontrasepsi di Desa Kalama Darat Kecamatan Tamako Kepulauan Sangihe. *journal Keperawatan*, Vol. 3 (3).
- Kementerian Kesehatan RI. 2019. *Situasi Keluarga Berencana di Indonesia*
- Rini, Puspita. (2022). Penyuluhan Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.1 (2), hal. 69-076.